

Kebijakan Belajar Mengajar Hybrid Muhammadiyah 10 di Masa Pemberlakuan PPKM di Surabaya

Indira Devi Anggraeni^{1*}, Agus Machfud Fauzi²

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

(Diterima 08-10-2021; Disetujui 09-11-2021)

E-mail: indira.19004@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has hit all corners of the world, Indonesia is one of the Asian countries affected by the COVID-19 pandemic in various fields, one of which is the world of education. The education policy set by the government does not only have an impact on students but also has an impact on educators. During the Enforcement of Restrictions on Community Activities, the Minister of Education allows face-to-face teaching and learning activities for areas where PPKM level 1 – 3. See and describe the effectiveness and risks in changing mixed learning patterns carried out by educators and students. This study uses a qualitative method using literature study, interviews and observations as data collection techniques, the informants in this study were students and teachers of SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Action Rationality Theory which was initiated by Max Weber as a reference for analysis in this study. The assumption in the study refers to the policy of SMA Muhammadiyah 10 Surabaya in making decisions. Teaching and learning activities are carried out in a hybrid (mixed) manner, so offline and online learning are solutions and adaptations of new policies.

Keywords: Policy, Education, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pandemi covid 19 melanda di penjuru dunia, Indonesia merupakan salah satu negara asia yang terdampak pandemi covid 19 dalam berbagai biddang salah satunya dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah ini tidak hanya berdampak bagi siswa tetapi berdampak juga bagi tenaga pendidik, dimasa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Menti pendididkan memperbolehkan kegiatan Belajar Mengajar secara tatap muka bagi wilayah kondisi PPKM level 1 – 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta melihat dan mendeskripsikan keefektifan dan resiko dalam perubahan pola pembelajaran campuran yang dilakukan oleh tendaga pendidik dan para siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan study literatur, wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data, informan dalam penelitian ini adalah para siswa dan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Teori Rasionalitas Tindakan yang di gagas oleh Max Weber sebagai acuan analisis dalam penelitian ini. Asumsi pada penlitian merujuk pada kebijakan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengambil keputusan Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara Hybrid (campuran), Sehingga pembelajaran secara luring dan daring sebagai solusi dan adaptasi kebijakan baru.

Kata Kunci: Kebijakan, Pendidikan, Pandemi Covid- 19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid – 19 mewabah lebih dari satu tahun akibat adanya wabah tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (kemendikbud, 2020) dalam surat edaran tersebut mengenai kebijakan kemendikbud terkait pencegahan virus covid – 19 pada satuan pendidikan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid – 19. Kebijakan kemendikbud ini dikenal sebagai kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ) atau yang biasa dikenal sebagai belajar secara *online learning*. Kebijakan pendidikan ini merupakan sebuah hal baru dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, namun pada tahun 2013 model pembelajaran jarak jauh sudah di

terapkan di Indonesia, akan tetapi model pelaksanaan ini tidak semua lembaga pendidikan menerapkannya, dengan adanya wabah virus covid – 19 ini model serta kebijakan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi alternatif. Rumusan ideal tujuan pendidikan nasional adalah menekankan kedalam tiga domain yaitu domain afektif, psikomotor dan cognitive (Datuk, 2020; Fajrussalam, et, al., 2021; Mispani et, al., 202; Koko et, al., 2021). Untuk itu di perlukannya sistem dalam pendidikan agar dapat meralisasikannya. Dalam proses pembelajaran harus tetap terlaksana sekalipun dunia dalam keadaan perang atau wabah pandemi, pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir (*never ending proces*) (Imaduddin, 2020; I Wayan, 2019; Koko, 2021).

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 berisi penjelasan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didik terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, informasi dan media lain. Ada pendekatan yaitu, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) (Koko Adya et, al., 2021). Pada pelaksanaannya setiap satuan pendidikan dapat memilih pendekatan tersebut dalam kebijakan pembajaran, ketersediaan, kesiapan, sarana prasaranan dan karakteristik. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Wahid Wahyudi mengatakan bahwa tengah mematangkan SOP agar segera terlaksanakannya PTM dengan segera dan berjalan baik. Mengutip dari news detik.com Beliau juga mengatakan berdasarkan mendagri Nomor 34 Tahun 2021 bagi kabupaten kota yang termasuk dalam level 1, 2 dan 3 di perbolehkan melakukan PTM terbatas dengan standart ketentuan yang berlaku, naum seiring kesiapan tersebut Presiden Joko Widodo juga mengarahkan bahwa warga sekolah seeptri guru, staff tenaga pendidikan dan juga para siswa diharuskan sudah melakukan vaksinasi sebelum melakukan PTM (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5691713/soal-sekolah-tatap-muka-smasmk-di-jatim-bagaimana-kabarnya> diakses pada 11 September 2021). Sehingga beberapa sekolah disurabaya memiliki kebijakan untuk menggunakan kedua pendekatan pembelajaran yaitu secara luring dan daring dengan kata lain disebut juga dengan pembelajaran secara hybrid (campuran). Kebijakan pendidikan terhadap setiap sekolah mengalami perbedaan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menjadikan pembelajaran campuran sebagai kebijakan baru dalam pembelajarannya. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan berjenjang.

Penelitian ini juga berdasarkan kepada penelitian serupa. Pertama Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Koko Adya Winata et, al dengan judul “Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi”. Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti tersebut kebijakan pendidikan selama pandemi dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yaitu metode pembelajaran secara daring dan metode pembelajaran secara luring. Kebijakan pendidikan ini diambilsesuai dengan keputusan terbaik yang menyangkut model pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dokumentasi dan studi pustaka (Koko Adya, et, al., 2021). Penelitian kedua oleh Alpi Subahan et, al dengan judul “Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang kebijakan pendidikan dasar di masa pandemi dan dampaknya terhadap pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 15 artikel didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan topik judul, penerapan kebijakan pendidikan dasar di masa pandemi menimbulkan banyak kebijakan – kebijakan baru dan dampaknya sangat kompleks dan berbeda di setiap daerah (Alpi Subahan et, al., 2021). Penelitian ketiga oleh Zuha El, W dan M. Yunus Abu Bakar dengan judul “ Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi” penelitian ini bertujuan untuk meninjau problematika kebijakan pendidikan dikala pandemidengan berbagai problematika yang muncul sepertisulitnya

mencapai pemahaman siswa, keterbatasan pengetahuan teknologi, sarana dan prasarana karenaperbedaan wilayah, namun disisi lain kebijakan tersebut telah memberikan dampak terhadap prosestransformasi baik daripeserta didik, pendidik maupun orang tua.penelitian inimenggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif (Zuha, El & M. Yunus A. B., 2021).

Terdapat satu artikel yang memiliki persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam penulisan ini terletak pada kebijakan pendidikan campuran (hybrid) yang diambil oleh SMA Muhammadiyah 10Surabaya sebagai fokus dari permasalahan. Kebijakan ini di ambil oleh SMA Muhammadiyah 10 surabaya karena surabaya telah berada pada level 3 selama PPKM (Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat), sehingga SMA Muhammadiyah 10 memberlakukan pembelajaran secara daring dan luring hal ini sebagai bentuk adaptasi pembelajaran baru di tengah pandemi covid – 19. Selama pembelajaran jarak jauh kurang lebih satu tahun para siswa merasa kondisi pembelajaran tersebut kurang efektif karena keterbatasan ruang dan kejenuhan selama pembelajaran daring, sehingga pembelajaran campuran dinilai bisa menerapkan adabtasi baru dalam pembelajaran yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang di berlakukan oleh dinas pendidikan yaitu kegiatan belajar secara luring hanya bisa dihadiri oleh 25% siswa yang sudah di vaksinasi dan tetap menjalankan protokol kesehatan yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Arikunto (1998, hal 309) penelitian kualitatif dilakukan sebagai bentuk pengumpulan informasi sebuah gejala yang ada di dalam lingkungan masyarakat, gejala yang dimaksudkan adalah topik utama pada penelitian tersebutoleh karena itu metode penelitian ini dipilih dimaksudkan untuk dapat mengungkap sebuah fenomena yang terjadi pada objek yang di teliti secara lebih mendalam. Penulis menggunakan pendekatan ini karena melihat subjek yang ada di lapangan yang selanjutnya akan diolah menjadi data. Data yang dikumpulkan akan dikaji lebih mendalam menggunakan teori dan beberapa studi literatur seperti artikel, jurnal, berita dan buku sebagai acuan dan memvalidasi data secara objektif yang kemudian akan memberikan hasil yang mencakup tujuan dan tema penelitian pada pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan denganmenggunakan observasi dan wawancara beberapa siswa dan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dengan menerapkan protokol kesehatan yang di tetapkan selama pandemi covid- 19. Peneliti melakukan penelitian terhadap kebijakan belajar mengajar hybrid SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dimasa pemberlakuan PPKM. Untuk mengetahui pengambilan kebijakan pembelajaran tersebut metode penelitian ini diharapkan dapat mengkaji masalah dan juga berusaha memahami fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara hybrid.

HASIL DAN DISKUSI

Pada masa pemberlakuan PPKM Level1 di Surabaya SMA Muhammadiyah 10 Menerapkan Pembelajaran campuran yaitu Luring dan Daring sebagai upaya dalam mengatasi kegagalan teknologi oleh beberapa guru sehingga SMA Muhammadiyah 10 surabaya memberikan kebijakan pembelajaran campuran daring dan luring.

Pembelajaran luring merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara para pengajar dan siswa. Dalam metode pembelajaran luring dapat memberikanbanyak manfaat diantaranya; pemahaman materi lebih efektif dan interaktif, pertemuan yang intens antara tenaga didik dan juga siswa menjadikan pendidikan memilikikontrol sosial terhadap para siswa.

Pembelajaran daring yaitu model pembelajaran yang menggunakan internet sebagai sistem model pembelajaran. Pemeblajaran daring merupakan kebijakan menteri pendidikan selama pandemi covid - 19 sebagai solusi alternatif bagi dunia pendidikan di Indonesia agar tetap memenuhi hak – hak

pembelajaran. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi smartphone dan internet sebagai penunjang sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki karakteristik *community of learners*, aksestabilitas, kemandirian, pengayaan, kelas digitas, pembelajaran berbasis komputer (Nurhayati,2020; Fitriyaniet al. 2020; Susmiati,2020;Hignasari,2020; Asmuni,2020).

Pembahasan

Kebijakan merupakan sebuah peraturan yang dibuat dan di tuangkan kedalam sebuah keputusan dan program sebuah organisasi yang memiliki sifat mengikat. Misalnya kebijakan merupakan keputusan dari hasil keputusan yang di tetapkan oleh preside, undang – undang, keputusan menteri, keputusan kdaerah, budapi dan lain – lain yang bersifat harus dijalankan atau wajib di lakukan oleh sasaran kebijakan (Arwildayanto, 2018 dalam Winata dkk.). pembuatan kebijakan di dasari oleh pemecahan sebuah masalah atau sebagai soslusi dari sebuah masalah yang ada dalam lingkungan sosial, sehingga masalah akan teratasi dengan adanya kebijakan yang tepat bagi permasalahan tersebut. Carl J Frederick mendefinisikan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang di usulkan oleh perorangan atau kelompok atau lembaga terkait yang memiliki hambatan (kesulitan) dan kesempatan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan tertentu (Taufiqurakhman, 2014 dalam Winata dkk).

Kebijakan sebagai sebuah solusi dalam upaya pemecahan persoalan sosial sebagai bentuk kepentingan masyarakat atas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Didalam kebijakan setidaknya harus memiliki empat kriteria dalam menjalani sebuah keputusan; yaitu 1) tingkat hidup masyarakat yang meningkat, 2) adanya keadilan by the law social justice, 3) pemebrian kesempatan atau sebuah peluang untuk masyarakat berpartisipasi dan 4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan (Noeng Muhajir, 2010). Kebijakan pendidikan didefinisikan sebgai sebuah keputusan untuk mengambil sebuah kegiatan yang mencakup kurikulum sekolah, pembelajaran, strategi dan sarana prasarana di dalam lingkungan pendididkan. Mengutip Mujianto Solichin, 2015 menurut H.A.R Tilaar sebuah kebijakan pendididkan di gunakan dalam berbagai cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui lembaga – lembaga sosial baik lembaga formal maupun non formal. Pada masa pandemi ini Menti Pendidikan Nadiem Makarim menetapkan kebijakan pendidikan jarak jauh (PJJ) untuk mengantisipasi penularan covid – 19 terhadap para pelajar dan guru, kebijakan ini di pilih karena selain menjadi solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana juga sebagai motivasi baru media pembelajaran menggunakan metode daring yang memanfaatkan media sosial sebagai pembelajaran seperti whatsapp, google classroom, google meeting dan lain sebagainya. Akan tetapi kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra dalam pelaksanaannya yaitu; 1) kegagapan teknologi oleh tenaga pendidik dirasa menyulitkan dalam kegiatan pemebelajaran tersebut, 2) tidak semua pelajar memiliki smartphone, 3) bagi murid TK hingga SD orang tua sulit untuk mendampingi anak – anak mereka belajar dan siswa SMA yang mengeluhkan pembelajaran daring. Sehingga perlu adanya pembaharuan dalam kebijakan pendidikan yang ada selama masa pandemi berlangsung. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pada masa pemberlakuan PPKM di surabaya, pemerintah kota surabaya telah menetapkan bahwa surabaya telah berhasil mengatasi krisis pada penyebaran virus covid -19 sehingga pemerintah menetapkan penurunan tingkat kewaspadaan di wilayah surabaya menjadi level 1. Hal ini membuat banyak pihak terutama lembaga pendidikan memulai kebijakan baru dalam penerapan kegiatan pembelajaran. SMA Muhammadiyah 10 salah satu dari banyaknya sekolah yang ada di surabaya yang telah membuat kebijakan pembelajaran campuran sebagai pembaruan kebijakan pendidikan di masa pandemi. Kebijakan tersebut diambil dengan mempertimbangkan 1) meningkatkan sosialisai dan pengenalan terhadap pelajar, 2) adanya instnsitas dalam pembelajaran serta kontrol terhadap perkembangan dalam menerima materi, 3) pemebelajaran hybrid dilakukan karena mengurangi rasa bosan, kesepian dan sulitnya bersosialisasi ketika pemebelajaran jarak jauh. Metodde pemebelajaran campuran dipilih selain waktu yang di gunakan secara bergiliran guna mengantisipasi peneyebaran virus corona juga dirasa cukup efektif dalam membangkitkan semangat belajar karena adanya sosialisasi terhadap teman sebayanya.

Para siswa dan guru memulai beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar hybrid yang diharapkan akan bisa mengatasi masalah dalam pembelajaran secara online. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan tanggap atas fenomena pandemi covid-19 agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dalam hal ini sekolah tidaklah bekerja sendiri melainkan harus mendapatkan dukungan dan bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, orang tua dan juga para siswa untuk melakukan pembiasaan terhadap kondisi baru yang telah di alami oleh seluruh masyarakat. Menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar di rumah dalam masa penyebaran covid-19 hal ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan hak untuk para siswa agar tetap melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar. Didalam buku *Economy and Society*, Max Weber menguraikan tindakan sosial sebagai tindakan individu yang memiliki makna subyektif bagi yang bersangkutan. Seperti halnya dalam aktifitas kebijakan pembelajaran secara hybrid pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, yang memiliki tindakan sosial dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara luring maupun daring yang menghubungkan antara individu dengan individu lainnya yang memiliki arti untuk mencapai tujuan bersama. Weber menyebutkan terdapat empat tipe tindakan sosial yaitu; rasionalitas instrumental yaitu merupakan tindakan yang mengharapkan reaksi timbal balik dari individu lainnya, selanjutnya value rasionalitas merupakan tindakan yang di dasari oleh agama atau etika dan nilai norma yang di percayai oleh aktor tersebut, selanjutnya affectual merupakan tindakan aktor yang dipengaruhi oleh emosi dan yang terakhir adalah tradisional yaitu tindakan yang di dalamnya di dasari oleh kebiasaan – kebiasaan aktor yang sudah turuntemurun dilakukan (Agus dan Imron, 2020). Pada pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring maupun luring dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang dialami baik secara sederhana maupun kompleks. Setiap permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dapat di selesaikan dengan menghadirkan beberapa solusi sebagai kebijakan yang harus ditaati. Dalam pembelajaran daring guru akan tergantikan oleh teknologi sebagai media penyampaian materi, pemberian tugas dan lain – lain, namun padahakekatnya guru sama sekali tidak akan tergantikan oleh adanya teknologi. Penggunaan teknologi hanya sebagai alat pembantu dalam menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) bukan sebagai pengembangankarakter untuk peserta didik yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan Universitas Terbuka, Ojat Darajat (dalam [Prof Ojat: Guru Tidak Akan Tergantikan dengan Teknologi - Pendidikan JPNN.com](#)). Pada prinsipnya kebijakan pembelajaran baik luring maupun daring dalam masa pemberlakuan PPKM di surabaya merupakan sebuah kebijakan yang memperhartikan sebagai berikut, a) kesehatan dan keselamatan para tenaga didikan pengajar, b) memberikan pengalaman yang berbeda dengan menggunakan dua metode belajar sekaligus, c) kesiapan para tenaga pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran, materidengan kondisi yang ada.

SIMPULAN

Kebijakan pembelajaran secara hybrid oleh SMA Muhammadiyah 10 merupakan kebijakan baru yang diambil oleh sekolah tersebut dalam menyelesaikan solusi dari metode pembelajaran daring yang memiliki ragam problematika dalam pelaksanaannya. Sehingga sekolah Muhammadiyah 10 surabaya memberlakukan kebijakan Hybrid sebagai metode baru dalam pembelajaran dengan memperhatikan keselamatan para tenaga pendidik dan siswa serta tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan pelaksanaan ini di lakukan setelah pemerintah surabaya menurunkan level ppkm di surabaya. Tentunya dalam kebijakannya ini diharuskan mendapat persetujuan dari orang tua siswa di dalam pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa dan Guru SMA Muhammadiyah 10 yang telah mendukung dan telah bersedia membantu berjalannya penulisan artikel sebagai subjek penelitian. Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Palangka Raya (JPIPS) yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, T. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING MATA KULIAH PENGANTAR SOSIOLOGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. <http://sitsefmipa.unimed.ac.id/proceeding2014/sitse2014/SE-36-Trisni%20Handayani.pdf>.
- Asyrofi, M. A. M., & Junaedi, I. (2016). Kemampuan representasi matematis ditinjau dari multiple intelligence pada pembelajaran hybrid learning berbasis konstruktivisme. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 32-39.
- El Widad, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi. *JURNAL MAPPESONA*, 3 (1).
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Jpnn.com <https://www.jpnn.com/news/prof-ojat-guru-tidak-akan-tergantikan-dengan-teknologi> Diakses pada 10 Oktober 2021.
- Kharisma, N. N., Roesminingsih, M. V., & Suhanadi, S. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring PKBM Budi Utama Surabaya pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 38-45.
- News Detik.com <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5691713/soal-sekolah-tatap-muka-smasmk-di-jatim-bagaimana-kabarnya> Diakses pada 11 September 2021.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). KAJIAN LITERATUR TENTANG KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DI MASA PANDEMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1-9.
- Supriatna, U. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM DARURAT MADRASAH. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 42-54.
- Triyono, M. G., & Dermawan, D. A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING DI SMK NEGERI 2 SURABAYA. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(2), 646-656.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.